

KONTRIBUSI KOMPETENSI KERJA GURU DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU TAMAN KANAK KANAK

Oleh :
Belinda Heltiana Susanti
Universitas Pendidikan Indonesia
(email: lyndaichi@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini beranjak dari adanya indikasi guru TK di Kabupaten Bangka belum menunjukkan kinerja mengajar yang memadai. Untuk mewujudkan kinerja mengajar guru TK yang baik diperlukan adanya kompetensi kerja guru dan iklim sekolah yang mendukung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kompetensi kerja guru dan iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru TK di Kabupaten Bangka yang berjumlah 316 orang. Sampel diambil dengan metode probability samples dan diperoleh sampel sejumlah 76 orang guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuisioner, data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan gambaran dari variabel kompetensi kerja guru, iklim sekolah dan kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka berada pada kategori sangat baik. Hasil uji korelasi ketiga variabel menunjukkan tingkat hubungan yang positif dan signifikan. Kompetensi kerja guru dan iklim sekolah berkontribusi cukup tinggi terhadap kinerja mengajar guru TK di kabupaten Bangka. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kerja guru dan iklim sekolah memberikan kontribusi terhadap kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka.

Kata Kunci: Kompetensi Kerja Guru, Iklim Sekolah, Kinerja Mengajar Guru.

ABSTRACT

This research begins from the indication of a kindergarten teacher in Bangka District not show adequate teaching performance. To create a good teaching performance, kindergarten teacher needs the teachers competency and school climate which support it. The purpose of this study was to determine the contribution of the teachers competency and school climate on the teaching performance of kindergarten teachers in Bangka district. The study was conducted using descriptive and quantitative approaches. The population in this study was a kindergarten teacher in Bangka district, amounting to 316 people. Samples taken by the method of probability samples and obtained a sample of 76 teachers. Data was collected using questionnaires, the data collected subsequently processed using linear regression analysis techniques. The results showed a picture of the variables teachers competency, school climate and the teaching performance of kindergarten teachers in Bangka district are in very good category. The third variable correlation test results showed levels of positive and significant relationship. The teachers competency and school climate is high enough to contribute towards the teaching performance of kindergarten teachers in the district of Bangka. Based on research findings, it can be concluded that the teachers competency and school climate contributed to the teaching performance of kindergarten teachers in Bangka district.

Keywords: Teachers Competency, School Climate, Teaching Performance.

PENDAHULUAN

Saat ini di Indonesia pengembangan PAUD sangat gencar dilaksanakan oleh pemerintah, ini dikarenakan suatu keyakinan bahwa pengembangan karakter anak telah dimulai sejak usia pra sekolah. Hal ini berdasarkan PP 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, fungsi dan tujuan PAUD yang diatur dalam Pasal 61 di mana Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk

(a) membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; dan (b) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual,

intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Dari tujuan PAUD tersebut maka hendaknya seorang guru PAUD memiliki kompetensi yang cukup agar tujuan tersebut tercapai. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 29) di mana Pendidik pada pendidikan anak usia dini diharapkan memiliki: kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), memiliki latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi; dan memiliki sertifikat profesi guru untuk PAUD. Namun kenyataan di lapangan, amanat Peraturan Pemerintah tersebut masih jauh dari harapan. Begitupun penyelenggaraan PAUD di kabupaten Bangka perkembangan lembaga dan tenaga pendidiknya berkembang cukup pesat, menurut data Diknas kabupaten Bangka 2012 jumlah Taman Kanak Kanak terdaftar di Dinas Pendidikan Daerah di kabupaten Bangka terdapat 71 unit dengan jumlah guru sebanyak 316 orang. Dari jumlah guru tersebut, masih sedikit guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan standar kualifikasi dan kompetensi yang diamanatkan undang-undang. Gambaran mengenai kualifikasi pendidikan guru TK di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel 1.

Keadaan seperti ini dimungkinkan akan sangat mempengaruhi efektifitas pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan kompetensi kerja serta kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung. Peningkatan kompetensi kerja tenaga pendidik dilakukan karena banyak ditemukan adanya kesalahan dalam metode pengajaran yang dilakukan sehingga dapat mengakibatkan perkembangan karakter peserta didik terhambat bahkan tidak sesuai dengan tugas perkembangannya. Di samping kendala tersebut terdapat kendala lain yang dianggap berperan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru yaitu iklim dan budaya kerja yang kondusif untuk terjadinya suatu proses pembelajaran yang efektif. Iklim sekolah yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan tertib, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Iklim sekolah yang kondusif sangat penting agar para peserta didik merasa senang dan bersikap positif terhadap sekolahnya, agar guru merasa dihargai, serta agar masyarakat dan orang tua

merasa diterima dan dilibatkan (Townsend dalam Mulyasa, 2011). Data dari hasil MONEV Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka pada tahun 2010, menyebutkan bahwa iklim TK di Kabupaten Bangka umumnya masih menunjukkan indikasi bahwa guru masih: (1) kurang mau berkomunikasi dan bekerja sama dengan rekan kerjanya, (2) kurang mampu memberikan dukungan kepada rekan kerjanya, (3) kurang mampu merasakan bahwa pekerjaannya adalah milik bersama, (4) kurang mampu mengendalikan suasana kerja yang kondusif. Rendahnya iklim sekolah yang kondusif dan kualifikasi kompetensi yang jauh dari standar mengakibatkan kinerja guru TK di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung masih kurang.

Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang menjadi kajian penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah gambaran kompetensi kerja guru TK di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung?
- (2) Bagaimanakah gambaran iklim sekolah di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung?
- (3) Bagaimanakah gambaran kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung?
- (4) Seberapa besar kontribusi kompetensi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung?
- (5) Seberapa besar kontribusi iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung?
- (6) Seberapa besar pengaruh kompetensi kerja guru dan iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kompetensi kerja guru dan iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru TK di kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- (1) Mendeskripsikan kompetensi kerja guru TK di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung.
- (2) Mendeskripsikan iklim sekolah di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung.

- (3) Mendeskripsikan kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung.
- (4) Menganalisis kontribusi kemampuan guru terhadap kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung.

- (5) Menganalisis kontribusi iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung.
- (6) Menganalisis kontribusi kompetensi kerja guru dan iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Populasi sasaran pada penelitian ini adalah para guru yang bekerja pada Taman Kanak Kanak yang berada di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung sebanyak 71 lembaga, yang terbagi kedalam delapan kecamatan. Instrumen penelitian yang akan digunakan penulis adalah berupa angket yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk diukur validitas dan reliabilitasnya. Pengukuran validitas ini dilakukan

dengan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Akdon 2008:144).

Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang berujuan untuk melihat gejala/peristiwa yang sedang berlangsung saat ini. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik korelatif, untuk melihat hubungan antar variabel. Di mana variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel X1 : Kompetensi kerja guru,
 Variabel X2 : iklim sekolah, dan
 Variabel Y : kinerja mengajar guru.

HASIL PENELITIAN

Pengolahan dan Penyajian Data

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu kontribusi antara kompetensi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka, kontribusi antara iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru, dan hubungan antara kompetensi kerja guru dengan iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung, maka proses analisis hasil penelitian ini diarahkan untuk mengkaji adanya korelasi di antara variabel-variabel tersebut.

Data penelitian ini diperoleh dari hasil distribusi angket pada 71 Taman Kanak Kanak di Kabupaten Bangka yang disebar kepada 76 orang guru. Pengambilan jumlah sampel ini, sebagaimana telah diuraikan pada bab III, dilakukan dengan teknik *proporionate stratified random sampling* pada jenis *probability sample* dari populasi sebanyak 316 orang guru Taman Kanak Kanak di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung.

Berdasarkan klasifikasi data hasil penelitian ini, tampak kecenderungan tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan, yang mencakup tiga variabel penelitian, yaitu

berkenaan dengan kompetensi kerja guru (variabel X1), iklim sekolah (variabel X2), dan kinerja mengajar guru (variabel Y).

Berdasarkan pengolahan frekuensi data ketiga variabel penelitian, tingkat kecenderungan data penelitian ini memperlihatkan respon yang cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 1 : Rata-rata Kecenderungan Data Variabel Penelitian

Variabel	Skor Rata-rata Kecenderungan	Kategori
Kompetensi kerja Guru (X ₁)	3.69	Sangat baik
Iklim Sekolah (X ₂)	4.35	Sangat baik
Kinerja Mengajar Guru (Y)	4.24	Sangat baik

Pengujian Persyaratan Analisis

Dari keseluruhan data ketiga variabel penelitian yang berhasil dihimpun, selanjutnya

dilakukan proses pengujian persyaratan analisis yang mencakup uji normalitas, dan uji linieritas data yang diperoleh.

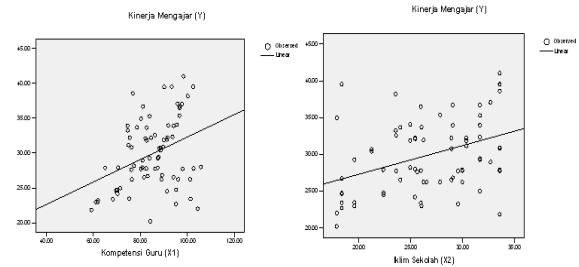
Pengujian normalitas data yang berhasil dihimpun, setelah diolah dan disajikan dalam bentuk tabulasi data induk, dilakukan melalui proses pengujian dengan menggunakan formula *chi-square* (chi kuadrat) yang dilakukan melalui prosedur *NPar Tests/Chisquare* pada program *SPSS Statistics v.18*.

Tabel 2 : Normalitas Data Variabel Penelitian

Variabel	Nilai X^2_{hitung}	Nilai X^2_{tabel} (df=6, P=5%)	Sifat Distribusi Data
Kompetensi kerja guru (X_1)	12,05	12,59	Normal
Iklm sekolah (X_2)	11,86	12,59	Normal
Kinerja mengajar guru (Y)	10,76	12,59	Normal

Pengujian linieritas data penelitian dilakukan melalui proses pengujian dengan menggunakan formula analisis ragam atau analisis varian untuk menentukan nilai *Fisher* (F), atau yang dikenal dengan uji F.

Untuk mencari nilai-nilai tersebut, data tiap variabel yang telah dimasukkan ke dalam tabel induk, disusun rata-ratanya. Dari rata-rata tiap variabel ini selanjutnya diolah dengan prosedur *Tset Newvar=one* untuk mengetahui nilai *Fisher* (F) nya.



Gambar 1: Grafik linieritas antara variabel X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk menjawab masalah penelitian sekaligus membuktikan hipotesis (H_a) yang diajukan, yaitu adanya kontribusi kompetensi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru, adanya kontribusi iklim sekolah terhadap peningkatan kinerja mengajar guru Taman Kanak Kanak di Kabupaten Bangka, serta kompetensi kerja guru dan iklim sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja mengajar guru Taman Kanak Kanak di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung.

PEMBAHASAN

Temuan di lapangan menunjukkan kompetensi kerja yang dimiliki guru TK di Kabupaten Bangka belum berada pada kategori yang kurang ideal dan masih perlu dioptimalkan. Salah satu penyebab yang memungkinkan ini terjadi adalah kualifikasi pendidikan guru TK di Kabupaten Bangka sebagian besar belum memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yakni memiliki kualifikasi pendidikan S1 PAUD.

Penelitian menemukan bahwa guru dengan kualifikasi pendidikan S1 PAUD dapat memfasilitasi lingkungan pembelajaran yang berkualitas, lebih mendukung kebutuhan sosial dan emosional anak, lebih berpusat kepada anak, dan lebih sensitif terhadap interaksi dengan anak-anak dan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan guru merupakan variabel yang sangat penting.

Kompetensi kerja sangat menentukan kinerja mengajar guru di sekolah. Keberhasilan

pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada kinerja mengajar gurunya, oleh sebab itu diperlukan adanya pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi kerja guru. Upaya lain untuk meningkatkan kompetensi kerja guru TK adalah melalui peningkatan kualifikasi guru TK pada jenjang pendidikan S1 dalam program studi yang relevan.

Gambaran Iklim Sekolah TK di Kabupaten Bangka

Setelah peneliti melakukan pengolahan data mengenai iklim sekolah (X_2) diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan nilai dari rata-rata keseluruhan item variabel iklim sekolah sebesar 4.35 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti iklim sekolah TK di Kabupaten Bangka merupakan iklim kondusif. Iklim sekolah di Kabupaten Bangka telah menunjukkan iklim yang sesuai dengan dimensi yang ada dalam iklim

terbuka yaitu: Keterdukungan (*supportive*), Pertemanan (*collegial*), dan keintiman (*intimate*).

Skor rata-rata dimensi *supportive* pada nilai 3.96 yang berada pada kategori baik. Seorang guru memerlukan dukungan positif dari kepala sekolah untuk dapat menjalankan kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik, selain itu kepala sekolah harus berupaya untuk memotivasi para guru dengan menggunakan kritik yang konstruktif dengan memberikan contoh melalui kerja keras.

Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa kepala sekolah di Kabupaten Bangka telah mendukung dan memotivasi para gurunya diantaranya dengan memberikan dukungan pada kegiatan pembelajaran yang interaktif di kelas dan melibatkan para gurunya dalam setiap keputusan yang diambil, sehingga guru merasa lebih diperhatikan dan dihargai. Dimensi pertemanan (*collegial*) memiliki rata-rata kecenderungan 4.70 (sangat baik). Temuan penelitian menunjukkan bahwa para guru TK di Kabupaten Bangka telah membangun hubungan yang harmonis antara rekan kerja dan kepala sekolah. Ini dibuktikan dengan para guru TK di Kabupaten Bangka memiliki semangat dalam bekerja sama dan menciptakan suasana akrab ketika berdiskusi. Kemudian pada dimensi keintiman (*intimite*) memiliki rata-rata kecenderungan 4.35 (sangat baik). Berdasarkan hasil penelitian hal ini ditunjukkan bahwa para guru TK di Kabupaten Bangka saling mendukung dan memotivasi rekan kerja agar bekerja lebih baik untuk mencapai tujuan bersama. Ini dibuktikan bahwa para guru TK di Kabupaten Bangka mempunyai kesamaan tujuan dalam bekerja.

Dari hasil penelitian di atas maka iklim sekolah TK di Kabupaten Bangka yang sudah berjalan dengan sangat baik perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan kualitasnya terutama dalam hal memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Dengan iklim sekolah yang baik maka akan tumbuh perasaan nyaman dan semangat pada diri guru sehingga mereka dapat meningkatkan kinerja mengajarnya.

Gambaran Kinerja Mengajar Guru TK di Kabupaten Bangka

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka berada pada kategori rata-rata 4.24 (sangat baik). Hal ini berarti bahwa penilaian guru TK di Kabupaten Bangka terhadap kinerja mengajar guru TK sudah sangat baik atau dengan

kata lain guru TK di Kabupaten Bangka sudah melaksanakan kinerja mengajar dengan sangat baik.

Kecenderungan umum pada variabel kinerja mengajar guru TK tergolong sangat baik, ini dikarenakan pada pelaksanaan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka telah sangat memadai. Diantaranya 30,1% merupakan kontribusi dari kompetensi kerja guru dan iklim sekolah. Dari hasil temuan penelitian diperoleh skor rata-rata dari kelima dimensi yaitu: kemampuan guru (4,42), inisiatif (4,13), ketepatan waktu mengajar guru (4,25), mutu hasil kerja guru (4,11), dan komunikasi (4,30) yang sangat baik. Hal ini berarti tingkat penilaian guru TK di Kabupaten Bangka terhadap kinerja mengajar guru sudah dilaksanakan dengan baik. Kondisi ini perlu dijaga dan semaksimal mungkin dimunculkan dalam memberikan mutu pendidikan di TK.

Kinerja mengajar guru pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja mengajar guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan. Mulyasa (2007:5) menyatakan bahwa upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi kerja guru memberikan pengaruh positif terhadap kinerja mengajar (semakin tinggi tingkat kompetensi kerja guru, maka semakin tinggi kinerja mengajar, atau semakin rendah tingkat kompetensi kerja guru, maka semakin rendah kinerja mengajar). Kompetensi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru Taman Kanak Kanak se Kabupaten Bangka berkontribusi sebesar 14,0 %.

Dengan demikian, perlu dilakukan peningkatan kompetensi kerja guru TK di Kabupaten Bangka sehingga kinerja mengajar menjadi lebih baik. Gambaran guru TK di Kabupaten Bangka yang telah menunjukkan kinerja mengajarnya dengan sangat baik, selanjutnya dapat di tingkatkan menjadi unggul atau *superior performance*, salah satunya dengan cara memaksimalkan peran kompetensi personal. Jika guru telah mampu mencapai kinerja mengajar unggul, maka guru tersebut diharapkan akan memperlihatkan kinerja mengajar di atas rata-rata karena inisiatif untuk menghasilkan produktivitas yang lebih dari rata-rata merupakan dorongan yang timbul dari dalam pribadi guru itu sendiri.

Analisis Kontribusi Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa iklim sekolah yang ada di taman kanak kanak di Kabupaten Bangka memberikan pengaruh positif terhadap kinerja mengajar (semakin tinggi iklim sekolah, maka semakin tinggi kinerja mengajar, atau semakin rendah iklim sekolah, maka semakin rendah kinerja mengajar). Iklim sekolah memberikan kontribusi sebesar 16,1% terhadap kinerja mengajar guru TK, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahman (2014) dimana iklim sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru bahasa Inggris SMP swasta se Kabupaten Garut. Iklim ini terjadi karena adanya interaksi dari anggota dan pertukaran berbagai perasaan diantara mereka, maka terbukti bahwa iklim sekolah di Taman Kanak Kanak se Kabupaten Bangka memberikan pengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru yang bersangkutan secara signifikan.

Iklim positif menunjukkan hubungan yang akrab satu dengan lain dalam banyak hal terjadi kegotong royongan di antara mereka, segala persoalan yang timbul diselesaikan secara bersama-sama melalui musyawarah. Iklim positif menampakkan aktivitas-aktivitas berjalan dengan harmonis dan dalam suasana yang damai, teduh yang memberikan rasa tenteram, nyaman kepada personalia pada umumnya dan guru khususnya. Terciptanya iklim positif di sekolah bila terjalinnya hubungan yang baik dan harmonis antara Kepala Sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan pegawai tata usaha, dan peserta didik. Ini sejalan dengan teori Litwin dan Stringer (dalam Sergiovanni, 2001) yang mengemukakan bahwa iklim mempengaruhi kinerja guru. Iklim sebagai pengaruh subyektif yang dapat dirasakan dari sistem formal, gaya informal pemimpin dan faktor-faktor lingkungan penting lainnya, yang menyangkut sikap/keyakinan dan kemampuan memotivasi orang-orang yang bekerja pada organisasi tersebut. Adanya pengaruh antara iklim sekolah dengan kinerja mengajar guru ini juga diperlihatkan dari hasil penelitian Rinawati yang menunjukkan pengaruh yang signifikan positif dan berkorelasi kuat.

Ini berarti jika iklim sekolah baik dapat menaikkan tingkat kinerja mengajar guru TK. Iklim sekolah harus dapat menjadi budaya, karakter, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa

untuk bekerja guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Cohen et.al (dalam Pinkus, 2009:14)

Hubungan Kompetensi kerja Guru Dan Iklim Sekolah Dengan Kinerja Mengajar Guru TK Di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung

Berhubungan dengan keterkaitan antara faktor kompetensi kerja guru dan iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru Taman Kanak Kanak se Kabupaten Bangka, dalam penelitian ini terbukti secara signifikan, ini membuktikan bahwa kompetensi kerja guru dan iklim sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan adanya korelasi positif dari faktor kompetensi guru dan iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru secara signifikan.

Kompetensi kerja guru merupakan elemen yang mempengaruhi kinerja mengajar guru dari sisi keterampilan. Dengan kompetensi kerja yang baik diyakini dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru yang bersangkutan. Iklim sekolah merupakan elemen yang mempengaruhi kinerja mengajar guru dari sisi kondisi eksternal. Dengan iklim yang mendukung dan nyaman diyakini dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru di lingkungan institusi pendidikan tersebut.

Kinerja merupakan suatu cerminan dari kesuksesan suatu organisasi, begitupun kinerja mengajar guru yang baik merupakan capaian tertinggi dari suatu institusi pendidikan. Kinerja mengajar guru dipandang penting untuk mengukur karakteristik guru itu sendiri. Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal. Dari tiga elemen tersebut kemudian dapat dijabarkan ke dalam berbagai variabel, diantaranya kompetensi kerja guru dan iklim sekolah.

Hasil di lapangan menunjukan bahwa tingginya kinerja mengajar guru Taman Kanak Kanak se Kabupaten Bangka ini sangat tinggi dan ini tidak terjadi begitu saja tanpa sebab, namun hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berkontribusi secara bersama-sama. Adapun faktor yang dimaksud adalah kompetensi kerja guru dan iklim sekolah.

Kontribusi yang diberikan kompetensi guru dan iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru ini sebesar 30,1 %. Dengan demikian, kedua faktor tadi, baik faktor kompetensi kerja guru maupun

iklim sekolah, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru Taman

Kanak Kanak se Kabupaten Bangka.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran empiris Kompetensi kerja guru pada Taman Kanak Kanak se Kabupaten Bangka digali dari dimensi kompetensi yang dimiliki pada guru TK termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Gambaran empiris iklim sekolah khususnya di TK di Kabupaten Bangka secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari dimensi *supportive* (keterdukungan), *collegial* (pertemanan), serta *intimate* (keintiman).
3. Gambaran empiris kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka digali dari dimensi kemampuan guru, inisiatif, ketepatan waktu mengajar guru, mutu hasil kerja guru, dan komunikasi termasuk dalam kategori sangat baik.
4. Kompetensi kerja guru memiliki kontribusi yang sedang terhadap kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka.
5. Iklim sekolah memiliki kontribusi yang cukup terhadap kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka.
6. Kompetensi kerja guru dan iklim sekolah secara bersama sama memiliki kontribusi yang cukup tinggi terhadap kinerja mengajar guru TK di Kabupaten Bangka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adalilla, S. (2010). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Akdon. (2008). *aplikasi statistika dan metode penelitian untuk administrasi dan manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Edward, & Sallis. (2002). *Total quality management in education*. London: Kogan Page Limited.
- Engkoswara. (2010). *Paradigma manajemen pendidikan*. Bandung: yayasan Amal Keluarga.
- Engkoswara, & Aan, K. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, N. (2008). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Hasan, M. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hersey, & Blanchard. (2012). *Management of organization behaviour, leading human resources*. New York: Prentice Hall Inc.
- Hoy, W.K. & Miskel, C.G. (2008). *Educational Adiministration: Theory Reseach and Practice, 8th Editon*. Boston : McGrow Hill
- Milner, K., & Khoza, H. (2008). A comparison of teacher stress and school climate across school with different matric success rates. *South African Journal of Education* 28 , 155-173.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Osborn, D. (1993). *Reinventing Government: How The Entrepreneurial Spirit is Transforming The Public Sector*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Peraturan Pemerintah 17 pasal 61. (2010). *Tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, fungsi dan tujuan PAUD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005. *Standar Pendidikan Nasional (Pasal 29)*.
- Rahman, H. T. (2014). Pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru bahasa inggris di SMP swasta se Kabupaten Garut. *Jurnal Administrasi Pendidikan* .
- Schuler, R. S. (1993). *Personnel and Human Resource Management (fifth edition)*. New York: Publishing Company.

- Sergiovanni, T. (2001). *Supervision: Human Prespective*. New york: Mc Graw Hill.
- Stolovitch, H., & Keeps, E. (2006). *Handbook of human performance technology a comprehensive guide for analysis and solving performance problem in organization*. San Francisco: Jersey-Bass Publisher.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Surya, M. (2003). *Percikan perjuangan guru*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Wahyudi, & Akdon. (2005). *Manajemen konflik dalam organisasi pedoman praktis bagi pemimpin efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuti. (2003). Posisi Strategis Taman Penitipan Anak. *Jurnal Ilmiah PADU*. No. 02. Vol. 2 , 28-37.
- Vietzal Rivai & Ahmad Fawzi Mohd Basri. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada..